

PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH, DAN KETERBUKAAN PERDAGANGAN TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO

Hady Sutjipto¹, Mega Puspitasari²

¹ Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: hadysutjipto@untirta.ac.id

² Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
E-mail: megapuspitasari@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of external factors of Indonesian economy such as; foreign investment, foreign debt, and trade openness to Gross Domestic Product. The multiple OLS (Ordinary Least Square) regression analysis is used as the reserach method. The estimation results show that the R Square number as many as 0.948837, meaning that the dependent variable can be explained by independent variables as many as 94.88 percent. In addition, the research result conclude that foreign investment, foreign debt, and trade openness have positive and significant influence to gross domestic product in Indonesia.

Keywords; Foreign Invesment, Foreign Debt, Trade Openness, Gross Domestic Product

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh factor-faktor eksternal perekonomian Indonesia seperti; investasi luar negeri, hutang luar negeri, dan keterbukaan perdagangan terhadap Produk Regional Bruto. Analisa regresi berganda OLS digunakan dalam metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan nila R kuadrat sebesar 0.948837 yang berarti bahwa variable dependent dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent sebesar 94.88 persen. Selanjutnya, hasil penelitian menyimpulkan bahwa investasi luar negeri, hutang luar negeri, dan keterbukaan perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia.

Kata kunci; Investasi luar negeri, Hutang luar negeri, Keterbukaan perdagangan, Produk Domestik Bruto

1 PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan dengan pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pembangunan nasional tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi dan begitupula sebaliknya (Amalia, 2007; 2). Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2009;44).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sukirno, 2011;34). Angka PDB merangkum aktivitas ekonomi suatu negara dalam satuan mata uang pada periode tertentu. Perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya.

Kondisi pembangunan ekonomi Indonesia selama pemerintahan orde baru dapat dikatakan sebagai suatu proses pembangunan ekonomi yang spektakuler. Selama Pelita I perekonomian tumbuh dengan laju rata-rata 8,56 persen per tahun. Dalam Pelita II, laju pertumbuhan itu menurun menjadi rata-rata 6,96 persen per tahun. Tingginya pertumbuhan ekonomi selama dua Pelita ini diperoleh dari kontribusi ekspor minyak bumi. Pada tahun 1973, dunia mengalami krisis energi. Harga minyak bumi melambung tinggi di pasaran dunia, akibat dari embargo oleh negara-negara Arab anggota OPEC sehubungan dengan Konflik Arab-Israel. Indonesia sebagai salah satu negara pengekspor minyak juga anggota OPEC memperoleh kentungan besar pada konflik itu.

Dalam Pelita III pertumbuhan ekonomi menurun menjadi rata-rata 6,24 persen per tahun. Penurunan ini disebabkan krisis minyak bumi dalam versi sebaliknya. Harga minyak bumi di pasaran dunia anjlok, akibatnya dana pembangunan yang diperoleh berkurang. Dalam Pelita IV, laju pertumbuhan kembali mengalami penurunan menjadi 5,32 persen per tahun. Akan tetapi selama Pelita IV ini berlangsung terjadi perubahan struktur yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Ketergantungan penerimaan devisa pada minyak bumi berkurang, dan ekspor nonmigas kian berperan. Pada tahun 1984 Indonesia berhasil berswasembada pangan. Upaya mengurangi ekonomi biaya tinggi dan meningkatkan efisiensi nasional melalui deregulasi dan debirokratisasi terus dilanjutkan selama Pelita V (Dumairy, 1996:40).

Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 membuat perekonomian Indonesia runtuh. Krisis tersebut dipicu oleh larinya modal termasuk modal asing jangka pendek dari dalam negeri secara tiba-tiba dan dalam jumlah yang tidak kecil. Larinya modal yang begitu besar terutama dalam dolar AS membuat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Hal ini menyebabkan semakin besarnya jumlah utang luar negeri Indonesia jika dihitung dalam mata uang rupiah. Pada tahun 1998 PDB Indonesia hanya sebesar Rp 1.314.202 miliar dengan laju pertumbuhan turun hingga menjadi -13,1 persen (Tulus Tambunan, 2011:26).

Struktur ekonomi Indonesia mengalami perubahan yang cukup pesat. Pada tahun 1994 terjadi perubahan pada sektor usaha yang berkontribusi besar dalam pembentukan PDB. Sektor industri pengolahan menyumbang sebesar 22,30 persen dalam pembentukan PDB. Sektor pertanian peternakan kehutanan dan perikanan menyumbang sebesar 17,90 persen dan sektor perdagangan hotel restoran menyumbang sebesar 16,80 persen dalam pembentukan PDB. Hal ini jelas

mencerminkan bahwa ekonomi nasional telah mengalami suatu perubahan secara struktural. Namun penurunan rasio output pertanian terhadap PDB tersebut tidak berarti bahwa volume produksi di sektor tersebut berkurang selama periode tersebut. Penurunan tersebut disebabkan laju pertumbuhan output di sektor tersebut relatif lebih rendah dibandingkan laju pertumbuhan output dari sektor industri.

Pada pertengahan tahun 1997 hingga akhir tahun 1998, aktivitas perekonomian di Indonesia, khususnya pada sektor formal terhambat karena adanya krisis. Krisis tersebut diawali oleh fenomena krisis finansial Asia 1997 yang dimulai pada bulan Juli 1997 di Thailand, dan memengaruhi mata uang, bursa saham, dan harga aset lainnya di beberapa negara Asia. Klimaks dari krisis tersebut yaitu pada tahun 1998 terjadi penurunan PDB menjadi Rp 1.314.201,75 miliar atau sebesar -13,12 persen. Pada tahun 1999 PDB kembali mengalami peningkatan yang positif walaupun masih sangat rendah yaitu sebesar Rp 1.324.598,74 miliar atau sebesar 0,79 persen dan tahun-tahun berikutnya PDB kembali mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan laju pertumbuhan yang fluktuatif.

Produk Domestik Bruto diciptakan oleh berbagai faktor produksi yang berasal dari dalam dan luar negeri. Faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri pada umumnya terwujud dalam 2 instrumen yaitu, penanaman modal asing dan utang luar negeri. Penanaman modal asing diharapkan dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto melalui pembukaan lapangan pekerjaan yang baru, peningkatan output produksi, mengisi kekurangan tabungan yang dapat dihimpun dari dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah dan mengembangkan keahlian manajerial bagi perekonomian negara penerimanya (Damar, 2014).

Selain itu utang luar negeri digunakan sebagai sumber pembiayaan pembangunan akibat adanya kesenjangan antara tabungan dan investasi, sehingga dengan adanya sumber pembiayaan dari utang luar negeri, diharapkan kesenjangan tersebut dapat di atasi. Utang luar negeri diharapkan dapat menambah jumlah tabungan domestik dan mampu memacu investasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam perekonomian terbuka seperti yang dianut oleh bangsa Indonesia, peranan sektor luar negeri sangatlah penting untuk meningkatkan kapasitas produksi di dalam negeri. Keterbukaan perdagangan luar negeri menggambarkan semakin berkurangnya hambatan perdagangan antar negara dan semakin tingginya pangsa perdagangan (Ashiddiqi, 2011). Keterbukaan perdagangan merupakan rasio perdagangan (ekspor+impor) terhadap PDB. Perdagangan tersebut memperluas pasaran dan merangsang investasi, pendapatan dan tabungan melalui alokasi sumber daya dengan lebih efisien yang berujung pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2010: 448).

Penanaman modal asing mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 1994 yaitu sebesar US\$ 23.724,30 juta atau sebesar 191,30 persen dari tahun sebelumnya, hal ini terjadi karena adanya deregulasi yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No.20/Tahun 1994 yang memperlunak ketentuan tentang penanaman modal asing. Namun pada tahun 1998 terjadi penurunan penanaman modal asing sebesar 59,91 persen atau menjadi US\$ 13.563,10 juta dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan ketidakstabilan politik pada tahun 1998 yang menyebabkan pelarian modal jangka pendek dari dalam negeri secara tiba-tiba

dan menurunkan minat investasi. Sehingga pemerintah berupaya untuk menarik investor melalui berbagai kebijakan deregulasi, debirokratisasi dan desentralisasi dalam bidang penanaman modal. Pada tahun 1996 utang luar negeri pemerintah mengalami penurunan menjadi US\$ 55.303 juta atau sebesar 7,19 persen dari tahun sebelumnya. Namun krisis terjadi tahun 1998 membuat kenaikan utang luar negeri pemerintah menjadi US\$ 67.329 juta atau sebesar 24,99 persen dari tahun sebelumnya. Perekonomian yang terpuruk pada tahun tersebut membuat Indonesia melakukan pinjaman untuk menstabilkan perekonomian. Nilai tukar rupiah yang terdepresiasi juga membuat total utang luar negeri yang harus dibayar mengalami kenaikan. Utang luar negeri pemerintah setelah krisis lebih berorientasi pada pinjaman program yang dilakukan untuk membiayai pemulihan ekonomi. Pada tahun 2000 terlihat penurunan pada proporsi stok utang pada sektor prasarana menjadi 29,95 persen, sedangkan proporsi stok utang pada sektor perdagangan dan jasa naik menjadi 33,80 persen. Hal ini jelas mencerminkan bahwa utang luar negeri pemerintah telah mengalami suatu perubahan yang didominasi pada pinjaman program (Adisasmito, 2008).

Pada tahun 1992 hingga 1996 tingkat keterbukaan perdagangan masih rendah. Namun di tahun 1997 terjadi kenaikan tingkat keterbukaan menjadi 0,2923911 dan pada tahun 1998 terjadi penurunan tingkat keterbukaan perdagangan menjadi 0,265211. Pasca krisis pemerintah melakukan berbagai kebijakan perdagangan luar negeri yang diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia. Hal ini menyebabkan kenaikan tingkat keterbukaan perdagangan di Indonesia cukup tinggi. Semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan di Indonesia menandakan semakin berkurangnya hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional. Maka dapat dikatakan Indonesia merupakan negara yang sangat terbuka dalam lalu lintas perdagangan.

1 Tinjauan Literatur

1.1 Produk Domestik Bruto

PDB merupakan nilai barang dan jasa yang di produksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatannya tidak dimasukkan ke dalam PDB. Sebagai gambaran PDB Indonesia baik oleh warga negara Indonesia (WNI) maupun warga negara asing (WNA) yang ada di Indonesia tetapi tidak diikutsertakan WNI di luar negeri (Herlambang, 2001:22).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar total output suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu negara (Case & Fair, 2007:21). Sedangkan menurut Sukirno (2010:34) Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara negara tersebut dan negara asing.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. Produk domestik bruto sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Angka PDB merangkum aktivitas ekonomi suatu negara dalam satuan mata uang pada periode tertentu (Mankiw, 2007:12).

Definisi lain menyebutkan PDB merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam suatu wilayah atau region dalam suatu periode tertentu. Nilai Tambah Bruto (NTB) adalah nilai produksi bruto dari barang dan jasa tersebut dikurangi seluruh biaya antara yang dikeluarkan.

Produk Domestik Bruto diyakini sebagai indikator ekonomi terbaik dalam menilai perkembangan ekonomi suatu negara. Perhitungan pendapatan nasional ini mempunyai ukuran makro utama tentang kondisi suatu negara. Pada umumnya perbandingan kondisi antar negara dapat dilihat dari pendapatan nasionalnya sebagai gambaran. Bank Dunia menentukan apakah suatu negara berada pada kelompok negara maju atau berkembang melalui pengelompokan besarnya PDB, dan PDB suatu negara sama dengan total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian (Herlambang, 2001:16).

Hasil perhitungan PDB biasa dikenal sebagai PDB menurut lapangan usaha dan PDB menurut penggunaan. PDB menurut lapangan usaha merupakan total nilai tambah dari semua kegiatan ekonomi di suatu wilayah dan pada periode waktu tertentu, sedangkan PDB menurut penggunaan merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Selain itu dalam penyajiannya PDB juga dibedakan menjadi dua yaitu PDB atas dasar harga konstan dan PDB atas dasar harga berlaku. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun dasar tertentu. PDB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga tahun berjalan.

1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

Investasi dalam pendapatan nasional merupakan unsur yang sangat mudah mengalami keguncangan dan sangat tidak stabil. Karena investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, disamping pertimbangan psikologis para pengusaha. Kaitan investasi dengan pendapatan nasional sedemikian penting, keguncangan yang terjadi pada investasi akan menyebabkan dampak rentetan atau susulan yang lebih hebat dalam pendapatan nasional.

Pembiayaan pembangunan tidak semuanya berasal dari pemerintah tetapi juga dari swasta, dikarenakan pemerintah dapat mengalami defisit anggaran disamping itu untuk memberi kesempatan bagi swasta untuk turut membangun ekonomi Indonesia. Pembiayaan pembangunan dari swasta khususnya penanaman modal asing diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menyediakan lapangan pekerjaan serta mampu mempercepat proses pengentasan kemiskinan (Kuncoro, 2000).

Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan (Suyatno, 2003:72).

Penanaman modal asing langsung merupakan investasi yang dilakukan oleh swasta asing ke suatu negara tertentu. Bentuknya dapat berupa cabang perusahaan multinasional, lisensi, *joint venture*, atau lainnya. Selain berupa penanaman modal asing langsung, penanaman modal asing swasta dapat juga berupa penanaman modal

portofolio. Penanaman modal jenis ini merupakan penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang dan saham-saham dari perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara-negara berkembang, jadi hanyalah berupa penyertaan dalam pemilikan perusahaan dan bukan penguasaan kegiatan perusahaan sehari-hari (Sukirno, 2007:381).

Penanaman modal asing (PMA) merupakan investasi yang dilakukan oleh para pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilakukan (Jhingan, 2010:483).

Penanaman modal asing di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, disebutkan terlebih dahulu definisi penanaman modal asing pada pasal 1 ayat 3, sebagai berikut: "penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri".

Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu industrialisasi dalam membangun modal *overhead* ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi juga keterampilan teknik. Ia membuka daerah-daerah terpencil dan menggarap sumber-sumber baru yang belum dimanfaatkan. Resiko dan kerugian pada tahap perintisan ditanggung oleh investor asing. Selanjutnya, modal asing mendorong pengusaha setempat untuk bekerja sama dengan perusahaan asing dan juga membantu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor negara maupun sektor swasta. Penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara terbelakang (Jhingan, 2010:483).

1.3 Teori Marginal Efficiency of Capital

Dalam *The General Theory of Employment, Interest and Money*, Keynes berpendapat bahwa rangsangan untuk melakukan investasi tergantung pada hasil "efisiensi modal marginal" di satu pihak dan tingkat bunga di pihak lain.

Menurut Keynes suatu peningkatan investasi akan menaikkan pendapatan nasional dengan berlipat ganda. Pengeluaran investasi merupakan pengeluaran "berdaya tinggi". Dampak berlipat gandanya investasi pada output ini disebut sebagai angka pengganda. Kata "pengganda" digunakan untuk koefisien numeric yang menunjukkan besarnya kenaikan output sebagai hasil dari kenaikan setiap unit investasi (Samuelson dan Nordhaus, 1990:202).

1.4 Utang Luar Negeri

Utang luar negeri dapat diartikan berdasarkan berbagai aspek. Berdasarkan aspek materiil, pinjaman luar negeri merupakan arus masuk modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal di dalam negeri. Berdasarkan aspek formal, pinjaman luar negeri merupakan penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan berdasarkan aspek fungsinya, pinjaman luar negeri merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan (Triboto, 2001).

Utang luar negeri adalah bantuan berupa program dan bantuan proyek yang diperoleh dari negara lain. Pinjaman luar negeri atau utang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang diperlukan dalam pembangunan dan dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Basri, 2000).

Utang luar negeri merupakan posisi utang yang menimbulkan kewajiban membayar kembali pokok dan atau bunga utang kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk baik dalam valuta asing maupun rupiah, dan tidak termasuk kontinjen. Termasuk dalam pengertian utang luar negeri adalah surat berharga yang diterbitkan di dalam negeri yang menimbulkan kewajiban membayar kembali kepada pihak luar negeri atau bukan penduduk (Kementerian Keuangan Republik Indonesia).

Utang luar negeri ditinjau dari sudut manfaat terdapat dua peranan utama yaitu: untuk mengatasi masalah kesenjangan antara tabungan dalam negeri dengan dana investasi (*saving investment gap*) dan untuk mengatasi masalah kesenjangan antara kebutuhan valuta asing yang telah ditargetkan dengan devisa yang telah diperoleh dari penerimaan hasil kegiatan ekspor (*foreign exchange gap*). Kedua masalah tersebut disebut dengan istilah "masalah jurang ganda" atau *the two gaps problem* (Sukirno, 2000:372).

Dalam penelitian ini jenis utang luar negeri yang digunakan yaitu utang luar negeri pemerintah. Utang luar negeri pemerintah adalah utang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari utang bilateral/multilateral, fasilitas kredit ekspor, utang komersial, dan *leasing*, termasuk pula Surat Berharga Negara (SBN) yang diterbitkan di luar maupun di dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk (Bank Indonesia, 2011).

Utang luar negeri pemerintah merupakan salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi secara umum digunakan selain penerimaan dalam negeri pemerintah (Arsyad, 2010:239). Pemanfaatan utang luar negeri pemerintah digunakan untuk membiayai belanja negara sedemikian rupa sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan yang produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam hal pembiayaan anggaran pemerintah, utang luar negeri berperan untuk membiayai defisit anggaran yang tercipta dari selisih antara penerimaan domestik dan belanja pemerintah, belanja pemerintah ini kemudian akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui belanja-belanja pembangunan yang bersifat produktif (Arsyad, 2010:239).

Kenaikan jumlah nominal utang pemerintah disebabkan oleh:

1. Adanya defisit APBN setiap tahun;
2. Kebutuhan pelunasan utang jatuh tempo (*refinancing*);
3. Perubahan nilai tukar rupiah yang menyebabkan perubahan nilai nominal utang luar negeri dalam rupiah;
4. Pengeluaran pembiayaan untuk pendanaan risiko fiskal dan partisipasi
5. Pemerintah dalam menunjang program pembangunan infrastruktur;
6. Berkurangnya sumber pembiayaan APBN non utang, misalnya privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan hasil pengelolaan aset.

Kondisi ini mengharuskan pemerintah mengelola utang dengan baik agar senantiasa dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan yang ditetapkan. Pengelolaan utang tersebut meliputi kegiatan perencanaan, penyusunan strategi, komunikasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) termasuk pengembangan pasar, pelaksanaan eksekusi, pengadaan/ penerbitan utang, penatausahaan, pembayaran kewajiban dan evaluasi utang (Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang).

1.5 Keterbukaan Perdagangan

Perkonomian terbuka adalah perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional barang dan jasa serta modal dengan negara-negara lain. Globalisasi menuntut adanya keterbukaan ekonomi yang semakin luas dari setiap negara di dunia, baik keterbukaan perdagangan luar negeri (*trade openness*) maupun keterbukaan disektor finansia (*financial openness*). Keterbukaan ekonomi menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif, dan semakin lancarnya mobilitas modal antar negara (Azhar, Karimi Kasman, Susanti Evi, 2012).

Sadia Bibi, Syed Tauqeer Ahmad, Hina Rashid (2014) melakukan penelitian dengan hasil pengaruh keterbukaan perdagangan memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan volume impor tinggi dan mengakibatkan defisit perdagangan. Sedangkan Reza Mortazavi (2005) melakukan penelitian dengan hasil keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Efek dalam jangka panjang lebih tinggi dari efek dalam jangka pendek.

1.6 Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage)

Teori David Ricardo didasarkan pada nilai tenaga kerja atau *theory of labor value* yang menyatakan bahwa nilai atau harga suatu produk ditentukan oleh jumlah waktu atau jam kerja yang diperlukan untuk memproduksinya. Menurut teori *cost comparative advantage (labor efficiency)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang di mana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih efisien serta mengimpor barang di mana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak efisien. Sedangkan menurut teori *production comparative (labor productivity)*, suatu negara akan memperoleh manfaat dari perdagangan internasional jika melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang dimana negara tersebut dapat berproduksi relatif lebih produktif serta mengimpor barang dimana negara tersebut berproduksi relatif kurang/tidak produktif. Kesimpulannya perdagangan internasional antara dua negara tetap dapat terjadi, walaupun hanya satu negara yang memiliki keunggulan absolut, asalkan masing-masing negara memiliki perbedaan dalam *labor efficiency (cost comparative advantage)* dan atau *labor productivity (production comparative advantage)* (Hamdy Hady, 2001:38).

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat

dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Adapun penelitian yang telah mendasari pemikiran penulisan ini adalah sebagai berikut;

N'guessan Bi Zambe Serge, Yue Yaoxing (2010) melakukan penelitian dengan judul "*The Relationship Between Foreign Direct Investment, Trade Openness And Growth In Cote d'Ivoire*". Metode yang digunakan yaitu Vector Auto Regresion (VAR). Hasil penelitian ini yaitu Investasi asing dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan output. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk mengelola kombinasi yang baik dengan investasi domestik dan lembaga pembangunan agar memiliki strategi menarik arus masuk investasi asing langsung untuk dinamika pertumbuhan output.

Elva Ayu Mutia (2011) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh PMA, PMDN Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian". Metode yang digunakan yaitu Ordinary Least Squares (OLS). Hasil penelitian ini yaitu Penanaman modal asing dan tenaga kerja sektor pertanian secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian. Sedangkan penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Sektor Pertanian. Arwiny Fajriah Anwar (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia". Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian ini yaitu utang luar negeri berpengaruh negatif terhadap produk domestik bruto. Sedangkan penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto.

Zaheer Khan Kakar and Bashir Ahmad Khilji (2011) melakukan penelitian dengan judul "*Impact of FDI and Trade Openness on Economic Growth*". Metode yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian yang diperoleh yaitu Keterbukaan perdagangan dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan FDI memiliki hubungan kausal yang berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi. Usman Owolabi Akeem melakukan penelitian dengan judul "*Performance Evaluation of Foreign Trade and Economic Growth in Nigeria*". Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian ini yaitu Pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap PDB riil. Sedangkan ekspor, impor dan nilai tukar memiliki hubungan terbalik dengan PDB dalam kasus Nigeria. Terdapat kausalitas antara variabel.

Yana Rohmana (2012) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2011". Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian yaitu Investasi asing, penanaman modal dalam negeri, dan tenaga kerja positif signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, keterbukaan ekonomi mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Saran yang dikemukakan yaitu diperlukan iklim investasi yang baik dan kondusif sehingga mendorong para investor baik asing maupun domestik untuk menanamkan modalnya di Indonesia, sehingga tercipta produktivitas dari perekonomian negara ini dengan semakin baik yang tentunya akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja.

Putri Fajriani (2011) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah". Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian yaitu PMDN

terbukti tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel- variabel PMA dan jumlah angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Jawa Tengah.

Mehmet MERCAN, Ismet GOCER, Sahin BULUT, Metin DAM (2013), melakukan penelitian dengan judul "*The Effect of Openness on Economic Growth for BRIC-T Countries*". Metode yang digunakan yaitu panel data. Hasil penelitian ini yaitu keterbukaan perdagangan berpengaruh positif dan signifikan secara statistik sesuai dengan harapan teoritis terhadap pertumbuhan ekonomi.

Moch. Damar Jaya (2014) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia". Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan hasil penelitian yaitu Utang Luar Negeri dan Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Sementara pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia menunjukkan hasil yang negative dan signifikan.

Sadia Bibi, Syed Tauqeer Ahmad, Hina Rashid (2014) melakukan penelitian dengan judul "Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan". Metode yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan hasil penelitian yaitu inflasi dan keterbukaan perdagangan memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan investasi asing dan nilai tukar berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.7 Pengembangan Hipotesis

1.7.1 Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Menurut Teori Harrod-Domard untuk meningkatkan laju perekonomian dibutuhkan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut. Dengan penanaman modal yang semakin besar maka akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dapat disimpulkan penanaman modal asing memiliki hubungan positif terhadap produk domestik bruto.

H₁: Penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto Indonesia.

1.7.2 Hubungan Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto

Utang luar negeri pemerintah merupakan salah satu sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi secara umum digunakan selain penerimaan

dalam negeri pemerintah (Arsyad, 2010:239). Bantuan luar negeri diperlukan untuk menutup jurang tabungan dan jurang devisa dalam rangka mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Dalam jangka pendek utang luar negeri membantu pemerintah dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara. Namun dalam jangka panjang akumulasi utang luar negeri yang tinggi dapat menimbulkan berbagai persoalan ekonomi dan akan menyebabkan berkurangnya kemakmuran rakyat pada masa mendatang khususnya para wajib pajak.

H₂: utang luar negeri pemerintah berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto Indonesia.

1.7.3 Hubungan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto

Keterbukaan perdagangan memberikan keuntungan berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas, pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar (Tri Puwerto, 2011). Keterbukaan tersebut dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik mengenai kuantitas maupun kualitas yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dijelaskan terdapat hubungan positif antara keterbukaan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi (Rohmana, 2012).

H₃: Keterbukaan perdagangan secara individu berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto Indonesia.

2 METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Data kuantitatif disini berupa data runtut waktu (times series). Dimana data time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu yang dapat menggambarkan tentang perkembangan suatu kejadian/kegiatan tertentu. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari suatu lembaga atau instansi tertentu dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi berganda (multipel regression), yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh penanaman modal asing, utang luar negeri pemerintah, dan keterbukaan perdagangan terhadap produk domestik bruto dapat digambarkan dengan model ekonometrik atau model yang dapat ditaksir dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$LnPDB = \beta_0 + \beta_1 LnPMA + \beta_2 Ln ULN + \beta_3 OPENNESS + \beta_4 D$$

[1]

Keterangan:

PDB	=	Produk Domestik Bruto
PMA	=	Penanaman Modal Asing
ULN	=	Utang Luar Negeri Pemerintah
OPENNES	=	Keterbukaan Perdagangan
D	=	Variabel dummy
Ln	=	Logaritma natural

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), ULN Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Ordinary Least Squares (OLS) menggunakan eviews 8.0. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TLnPDB = 7,129603 + 0,093219 LnPMA + 0,533305 LnULN + 0,509709OPENNESS + 0,105721 Dummy + \epsilon_i \quad [2]$$

Dapat dijelaskan bahwa jika PMA, ULN Pemerintah, keterbukaan perdagangan sama dengan nol, maka produk domestik bruto di Indonesia akan meningkat sebesar 7,129603 persen dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap. Dari persamaan tersebut kemudian dapat kita lihat dan bedakan bahwa terjadi perbedaan persamaan regresi pada saat terjadi krisis dan pada saat tidak terjadi krisis, yang dimana didapat persamaan regresi pada saat tidak terjadi krisis atau $D = 0$ sebagai berikut:

$$LnPDB = 7,129603 + 0,093219 LnPMA + 0,533305 LnULN + 0,509709OPENNESS + \epsilon_i \quad [3]$$

Sedangkan persamaan regresi pada saat krisis atau $D = 1$ dapat dilihat sebagai berikut:

$$LnPDB = 7,235324 + 0,093219 LnPMA + 0,533305 LnULN + 0,509709OPENNESS + \epsilon_i \quad [4]$$

Dapat dilihat bahwa adanya perbedaan pada nilai koefisien akibat dari krisis yang terjadi, dimana pada saat terjadi krisis nilai koefisien PDB berubah menjadi 7,235324.

3.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto

Penanaman Modal Asing memberikan pengaruh positif dilihat dari nilai koefisiennya yang memiliki nilai sebesar 0,093219 dengan probabilitasnya sebesar 0,0087 lebih kecil dari

$\alpha = 5\%$. Artinya setiap kenaikan penanaman modal asing sebesar 1 persen akan meningkatkan produk domestik bruto 0,093219 sebesar persen.

Dapat dilihat berdasarkan data yang ada dimana ketika PMA mengalami kenaikan dari US\$ 19.474,50 juta pada tahun 2011 menjadi US\$ 24.564,70 juta ditahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali menjadi US\$ 28,617.50 juta ditahun 2013 maka PDB ditahun yang sama juga mengalami kenaikan dari Rp 2.464.566,10 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 2.618.932,00 miliar ditahun 2012 dan mengalami kenaikan kembali menjadi Rp 2.769.053,00 ditahun 2013.

Hal tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga teori. Menurut Teori Harrod-Domar untuk meningkatkan laju perekonomian diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Teori ini memandang bahwa ada hubungan ekonomis antara besarnya stok modal (K) dan output total (Y), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut, hubungan ini dikenal dengan istilah rasio modal-output (COR) (Arsyad, 2010: 85).

Menurut hasil penelitian Tulus Tambunan dan KADIN (2007) menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi pada khususnya di negara tuan rumah lewat beberapa jalur. Pertama, adanya pembangunan pabrik-pabrik baru yang berarti juga penambahan output atau produk domestik bruto (PDB), total ekspor dan kesempatan kerja. Kedua, dengan adanya pembangunan pabrik-pabrik baru berarti ada penambahan permintaan di dalam negeri terhadap barang-barang modal, barang-barang setengah jadi, bahan baku dan input-input lainnya. Ketiga, peningkatan kesempatan kerja akibat adanya pabrik-pabrik baru tersebut berdampak positif terhadap ekonomi domestik lewat sisi permintaan: peningkatan kesempatan kerja menambah kemampuan belanja masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar dalam negeri. Keempat, peran PMA sebagai sumber penting peralihan teknologi dan knowledge lainnya. Peran ini bisa lewat pekerja-pekerja lokal yang bekerja di perusahaan-perusahaan PMA. Saat pekerja-pekerja tersebut pindah ke perusahaan-perusahaan domestik, maka mereka membawa pengetahuan atau keahlian baru dari perusahaan PMA ke perusahaan domestik atau lewat keterkaitan produksi atau *subcontracting* antara PMA dan perusahaan-perusahaan lokal.

3.2 Pengaruh ULN Pemerintah Terhadap Produk Domestik Bruto

Utang Luar Negeri Pemerintah memberikan pengaruh positif dilihat dari nilai koefisiennya yang memiliki nilai sebesar 0,533305 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Jadi setiap kenaikan utang luar negeri pemerintah sebesar 1 persen maka produk domestik bruto akan meningkat 0,533305 sebesar persen.

Dapat dilihat berdasarkan data yang ada dimana ketika ULN Pemerintah mengalami kenaikan dari US\$ 106,860 juta pada tahun 2010 menjadi US\$ 112,427 juta ditahun 2011 dan mengalami kenaikan kembali menjadi US\$ 116,187 juta ditahun 2012 maka

PDB ditahun yang sama juga mengalami kenaikan dari Rp 2.314.458,80 pada tahun 2010 menjadi Rp 2.464.566,10 miliar pada tahun 2011 dan mengalami kenaikan menjadi Rp 2.618.932,00 miliar ditahun 2012.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga teori. Menurut analisis dua kesenjangan (*two gap models*) bantuan luar negeri diperlukan untuk menutup jurang tabungan dan jurang devisa dalam rangka mencapai laju pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan. Bantuan luar negeri dapat menolong dalam meniadakan kendala tabungan tersebut melalui pemasukan modal. Dalam jangka panjang, jumlah bantuan luar negeri yang diperlukan akan menyamakan perbedaan antara kenaikan pada investasi dan kenaikan pada tabungan yang dihasilkan oleh pendapatan yang meningkat. Bila jurang tabungan hilang target laju pertumbuhan perekonomian akan dapat dipertahankan. Sedangkan untuk meniadakan kendala devisa bantuan luar negeri dapat membantu mengatasinya dengan modal asing. Negara dapat melancarkan proyek investasi baru dengan mengimpor modal dan barang setengah jadi dan bantuan teknik. Dalam jangka panjang, bantuan luar negeri yang diperlukan itu akan menyamakan perbedaan antara kenaikan impor dan ekspor. Jurang devisa akan hilang bila ekspor naik ketingkat yang menutup impor yang diperlukan bagi target laju pertumbuhan perekonomian. Dalam jangka pendek utang luar negeri membantu pemerintah dalam upaya menutup defisit anggaran pendapatan dan belanja negara.

Menurut hasil penelitian Arif Lukman (2013) menunjukkan bahwa utang luar negeri pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah telah melakukan penyerapan utang yang baik sehingga seluruh dana yang didapat dari utang luar negeri pemerintah dapat digunakan untuk melaksanakan hal-hal positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian terjadi multiplier effect pada perekonomian yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Utang luar negeri pemerintah telah memberikan suatu rangsangan bagi perekonomian nasional untuk memanfaatkan dan memberikan nilai tambah bagi sumber-sumber daya produksi yang dimiliki Indonesia. Dan juga telah menyediakan fasilitas dan sarana prasarana ekonomi yang menunjang kegiatan ekonomi berjalan dengan baik.

3.3 Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Bruto

Keterbukaan Perdagangan memberikan pengaruh positif dilihat dari nilai koefisiennya yang memiliki nilai sebesar 0,509709 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Jadi setiap kenaikan keterbukaan perdagangan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan produk domestik bruto sebesar 0,509709 persen. Dapat dilihat berdasarkan data yang ada dimana ketika ULN Pemerintah mengalami kenaikan dari 0,75304757 persen ditahun 2009 menjadi 0,823513039 persen pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan kembali menjadi 0,877853104 persen ditahun 2011 maka PDB ditahun yang sama juga mengalami kenaikan dari Rp 2.178.850,40 ditahun 2009 menjadi Rp 2.314.458,80 pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan menjadi Rp 2.464.566,10 miliar pada tahun 2011.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian dan juga penelitian terdahulu. Menurut hasil penelitian Tri Purwanto (2011) keterbukaan perdagangan memberikan keuntungan berupa pembukaan akses pasar yang lebih luas, pencapaian tingkat efisiensi dan daya saing ekonomi yang lebih tinggi, serta peluang penyerapan tenaga

kerja yang lebih besar. Selain itu hasil penelitian Rohmana (2012) menunjukkan bahwa dengan terjadinya keterbukaan perdagangan mempermudah kegiatan ekspor dan impor antar negara, maka negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan menjual produknya dan juga memperoleh keuntungan dari kegiatan impornya. Selain itu juga dapat menambah faktor-faktor produksi domestik menjadi lebih baik mengenai kuantitas maupun kualitas yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dijelaskan terdapat hubungan positif antara keterbukaan ekonomi dengan produk domestik bruto.

4 SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh penanaman modal asing, utang luar negeri pemerintah dan keterbukaan perdagangan terhadap produk domestik bruto selama periode 1985-2014. Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai bahwa hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa penanaman modal asing terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 1985-2014 berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisiennya sebesar 0.093219 dan probabilitas 0.0087 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini berarti jika penanaman modal asing naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan produk domestik bruto sebesar 0.093219 persen.

Hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa utang luar negeri pemerintah terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 1985-2014 berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisiennya sebesar 0.533305 dan probabilitas 0.0002 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini berarti jika utang luar negeri pemerintah naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan produk domestik bruto sebesar 0.533305 persen.

Hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan terhadap produk domestik bruto Indonesia periode 1985-2014 berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisiennya sebesar 0.509709 dan probabilitas 0.0000 pada tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini berarti jika keterbukaan perdagangan naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan produk domestik bruto sebesar 0.509709 persen.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa penanaman modal asing, utang luar negeri pemerintah dan keterbukaan perdagangan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Hal ini berarti jika semua variabel naik 1 persen maka akan menyebabkan produk domestik bruto meningkat sebesar 7.129603 persen.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan, saran tersebut adalah Upaya penarikan penanaman modal asing di Indonesia perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu diupayakan iklim investasi yang kondusif seperti penyederhanaan proses pengurusan izin-izin dan adanya keterpaduan koordinasi antar departemen melalui pemotongan jalur birokrasi. Perlu juga menciptakan stabilitas ekonomi makro yang mantap melalui program-program reformasi, deregulasi, dan debirokratisasi di seluruh

aspek pembangunan ekonomi. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat lebih menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dan peningkatan sumber daya manusia yang handal dibidangnya, agar dapat mengimbangi kemajuan teknologi, perkembangan globalisasi, sistem persaingan usaha yang sehat dan lain sebagainya. Sehingga dapat mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan.

Pengelolaan utang luar negeri harus dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, yaitu melalui penerapan Undang-Undang Surat Utang Negara (SUN) guna memberikan alternatif penting bagi pembiayaan pembangunan di masa depan. Dalam penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel makroekonomi lain yang kemungkinan mempengaruhi produk domestik bruto agar model estimasi dapat lebih dipercaya dan harapan dapat lebih memperkaya isi dan cakupan penelitian:

5 REFERENSI

- Adisasmito, Wiku. 2008. Analisis Struktur Utang Nasional. Case Study. Universitas Indonesia.
- Akeem, Usman Owolabi. 2011. Performance Evaluation of Foreign Trade and Economic Growth in Nigeria.
- Amalia, Lia. 2007. Ekonomi Pembangunan. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Arwiny Fajriah. 2011. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ashiddiiqi, Sulthoni. 2011. Pengaruh Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Papua. Skripsi, Institut Pertanian Bogor.
- Ayadi, Folorunso S., Ayadi Felix O. 2008. The Impact Of External Debt On Economic Growth: A Comparative Study Of Nigeria And South Africa. ISSN 1520-5509. Vol 10 No 3.
- Azhar., Kamiri Kasman., Susanti Evi. 2012. Analisis Indeks Keterbukaan Ekonomi Indonesia.
- Baasir, F, 2003. Pembangunan dan Krisis. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Barro, Robert J. 1974. Are Government Bonds Net Wealth?, Journal of Political Economics, Vol. 6, No. 82: 1095-1117.
- Barro, Robert J. 1989. "The Ricardian Approach to Budget Deficits". Journal of Economic Perspectives, Vol.3, No.2: 37-54.

- Bibi, Sadia., Tauqeer, Syed., Rashid Hina. 2014. Impact of Trade Openness, FDI, Exchange Rate and Inflation on Economic Growth: A Case Study of Pakistan. ISSN 2162-3082. Vol 4 No 2.
- Case E, Carl dan Fair C, Ray. 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga. Damar, Moch. 2014. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing Dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. Skripsi. Univ Brawijaya Malang.
- Fajriani, Putri. 2011. Analisis Pengaruh PMDN, PMA, Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap PDRB Per Kapita Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Univ Diponegoro Semarang.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga. Gujarati, D.N dan Porter, D.C. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi kelima. (Terjemahan Mardanugraha, dkk). Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdy Hady. 2001. Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan Perdagangan. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Herlambang, 2001. Ekonomi Makro: Teori, Analisis dan Kebijakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kakar, Zaheer Khan., Khilji, Bashir Ahmad. 2011. Impact of FDI and Trade Openness on Economic Growth. Vol XVII, No 11 (564). National University of Modern Languages Islamabad.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan, Cetakan pertama. Yogyakarta: Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN.
- Mankiw, N.G., Roemer, dan Weil. 2007. Teori Makroekonomi. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Mehmet MERCAN, Ismet GOCER, Sahin BULUT, Metin DAM. 2013. The Effect of Openness on Economic Growth for BRIC-T Countries. Eurasian Journal of Business and Economics.
- M.L, Jhingan. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Edisi pertama. Jakarta: Rajawali Press.
- Mutia, Elva Ayu. 2011. Pengaruh PMA, PMDN Dan Tenaga Kerja Terhadap PDB Sektor Pertanian. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Purwanto, Tri. 2011. Analisis Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN+3. Thesis. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Raharja, Pratama. 2008. Pengantar Ekonomi Makroekonomi. Edisi ketiga. Jakarta: LPFEUI.

- Rachmadi, Arif Lukman. 2013. Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, PMA, Tabungan Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal, Universitas Brawijaya.
- Ray, Saebapriya. 2012. Globalization and Economic Growth in India. ISSN 2224-3259 Vol 2. University of Calcutta
- Rohmana, Yana., 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980 – 2011.
- Samuelson, Paul A., and William D. Nordhaus. 1993. Economics, 14th ed. New York: McGraw-Hill.
- Serge, N'guessan Bi Zambe., Yaoxing Yue. 2010. The Relationship Between Foreign Direct Investment, Trade Openness And Growth In Cote d'Ivoire. Vol 5, No 7, July 2010.
- Setyowati, Eni., dan Kuswati, Rini. Kausalitas Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Vol. 9 No. 1, 2008.
- Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan. Edisi kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Suyatno, Thomas. 2003. Dasar-Dasar Perkreditan. Jakarta. PT.Gramedia. Pustaka Utama.
- Tambunan, Tulus. 2001. Transformasi Pembangunan di Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta. Salemba Empat.
- Tambunan, Tulus. 2009. Perekonomian Indonesia. Edisi pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus. 2011. Krisis Ekonomi Indonesia: Teori dan Empiris. Edisi Pertama. Jakarta: Trisakti.
- Todaro, M, P. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi keenam. Alih bahasa Drs. Haris Munandar MA., Erlangga, Jakarta. 1998
- Tribroto. 2001. Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri. Di dalam: Sigalingging, Hotbin [editor]. Profil Pinjaman Luar Negeri Indonesia dan Permasalahannya.
- Widarjono, Agus. 2007. Ekonometrik: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: Ekonosia.